



## Supervisi Akademik dengan Teknik Pertemuan Individual untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP

Endang Endra Daru Kartikawati<sup>1</sup>, Siti Rochmiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [emdradarudata@gmail.com](mailto:emdradarudata@gmail.com), [rochmiyati\\_atik@ustjogja.ac.id](mailto:rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01  <b>Keywords:</b> <i>Teacher Competency; RPP; Academic Supervision; Individual Gathering Techniques.</i>	<p>This study aims to describe the process of academic supervision of individual meeting techniques to SMPN 2 Pakis teachers in preparing RPP, to describe the increase in the competency of teachers in preparing RPP through academic supervision with individual meeting techniques at SMPN 2 Pakis, and described changes in the behavior of SMPN 2 Pakis teachers in preparing the RPP after academic supervision was carried out using individual meeting techniques. This research is a qualitative research with a descriptive method using percentage techniques to see the increase in the competence of SMPN 2 Pakis teachers in preparing a RPP which consists of 2 cycles, and each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques in this study were interviews, observations, and discussions. The results of this study indicate that after taking an individual approach to the teacher through conversation, dialogue, and brainstorming, the teacher prepares lesson plans based on the guidelines for RPP that have been given by the researcher as the principal of the school. Teacher competence in preparing lesson plans shows an increase. This is shown from the 7 teachers in cycle 1 the competence of teachers in preparing lesson plans reached an average of 79.54% and in cycle 2 showed an increase to 91.13%. Thus, the results of this study indicate that there is an increase in teacher motivation and competency in compiling complete lesson plans from cycle to cycle so that the ability of teachers performance in learning in SMP is increasing.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Kompetensi Guru; RPP; Supervisi Akademik; Teknik Pertemuan Individual.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses supervisi akademik teknik pertemuan individual kepada guru SMP Negeri 2 Pakis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 2 Pakis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual di SMP Negeri 2 Pakis, dan mendeskripsikan perubahan perilaku guru SMP Negeri 2 Pakis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setelah dilakukan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 2 Pakis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, obserasi, dan diskusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendekatan individual terhadap guru melalui percakapan, dialog, dan tukar pikiran kemudian guru menyusun RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang telah diberikan oleh peneliti sebagai kepala sekolah. Kompetensi guru dalam menyusun RPP menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari 7 Guru pada siklus 1 (satu) kompetensi guru dalam menyusun RPP rata-rata mencapai 79,54% dan pada siklus 2 (dua) menunjukkan peningkatan menjadi 91,13%. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP denagn lengkap dari siklus ke siklus sehingga kemampuan kinerja guru dalam pembelajaran di SMP semakin meningkat.</p>
<b>I. PENDAHULUAN</b> Secara etimologi (asal usul kata), istilah "Guru" berasal dari bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara" Shambuan, Republika (dalam Suparlan 2005:11). Kemudian Rabindranath Tagore (dalam Suparlan 2005:11) menggunakan istilah	<p>Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas muliaanya membangun spiritualitas anak-anak bangsa diIndia (spiritual intelligence). Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatann keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual</p>

(spiritual intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga rmenyangkut kecerdasan kinestetik jasmanniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari. guuru olah raga. guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Poerwadarminta (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, "guru adalah orang yang kerjanya mengajar." Dengan definisi ini. guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk. pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya Zakiyah Daradjat (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, " guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak". UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 'Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan ivielaksarakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, "Pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik", mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan juga melaksanakan proses pembelajaran. Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan, "sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". "Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan

dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya".

Abdurrahman Mas'ud (dalam Suparlan 2005: 99) menyebutkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yakni: (1) menguasai materi atau bahan ajar, (2) antusiasme, dan (3) penuh kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik. Depdiknas (2004:4) tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara prcrfesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan. maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan lain sebagainya bagi tenaga kependidikan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah. dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya Oemar Hakim (dalam Kurniawati 2009:74) menyatakan, "bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran".

Permendiknas No. 41 lahun 2007 menyatakan, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus".

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah. Dalam KTSP, guru bersama warga sekolah berupaya menyusun kurikulum dan perencanaan program pembelajaran, meliputi: program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap KD. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut a) memperhatikan perbedaan individu/peserta didik, b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, e) keterkaitan dan keterpaduan, f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP. Langkah-langkah menyusun RPP adalah a) mengisi kolom identitas, b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, c) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan, e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, g) merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, h) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban

Dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) RPP disusun untuk setiap dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, b) tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan

kompetensi dasar, c) tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator, d) Kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP terdapat 3 kali pertemuan, maka dalam RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran, e) Bila terdapat lebih dari satu pertemuan untuk indikator yang sama, tidak perlu dibuatkan langkah kegiatan yang lengkap untuk setiap pertemuannya.

Tujuan dan fungsi supervisi akademik adalah: 1) Membantu guru mengembangkan profesionalisme, 2) Membantu guru untuk menumbuhkan motivasi, 3) melaksanakan pengawasan kualitas. Prinsip-prinsip supervisi akademik adalah 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah, 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran, 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen, 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya, 5) Antisipatif, artinya *mampu* menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi, 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, 7) Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan, saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran, 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik, 10) Aktif, artinya guru dan juga supervisor harus aktif berpartisipasi, 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, 12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah), 13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan, 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Sebenarnya ada beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan terkait tema tersebut, seperti yang dilakukan oleh (Sri Mulyani, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Teknik Supervisi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam

Melaksanakan pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar dengan hasil bahwa penerapan supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Herlina, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Bimbingan Individu Bagi Guru di SDN sedayu 4 Kecamatan Muntilan dengan hasil terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jenis penelitian yang digunakan adalah berupa metode deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus awal sampai akhir. Tahap-tahap prosedur ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling ada kaitannya dan secara urut membentuk sebuah siklus. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Mayasari (2021) mengatakan bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan, penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2022).

### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan (Suharsimi Arikunto). Dengan metode observasi peneliti dapat melihat dan merasakan langsung suasana dan kondisi subyek penelitian, adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah Supervisi Akademik Dengan Teknik Pertemuan Individual Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP.

### **3. Diskusi**

Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Metode diskusi berbeda dengan debat yang hanya berisi perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pahamnya sendiri. Melalui metode diskusi dengan pendekatan individual terhadap guru melalui percakapan, dialog, dan tukar pikiran kemudian guru menyusun RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang telah diberikan oleh peneliti selaku kepala sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pakis Kabupaten Magelang. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 selama kurang lebih satu setengah bulan mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2021. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru SMPN 2 Pakis kabupaten Magelang. Sumber data dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat guru. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri empat langkah kegiatan, yaitu: Rencana, pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan

menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian ini merupakan penelitian bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan penilaian melalui supervisi akademik diperoleh data pada pra siklus dan siklus 1 yaitu rata-rata hasil penilaian pra siklus adalah dari 7 orang guru yang menjadi responden dan dari 11 komponen perangkat pembelajaran yang menjadi pekerjaan guru sehari-hari di sekolah adalah sebesar 67,9% merupakan hasil yang belum sesuai dengan harapan artinya tingkat kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran masih rendah, dengan data tersebut maka perlu diadakan penelitian tindakan agar permasalahan dapat diatasi, data tersebut dapat diamati melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Histogram Hasil Penilaian Guru Tentang Perangkat Pembelajaran Pra-Siklus

NO.	ASPEK YANG DINILAI	A	B	C	D	E	F	G	Rata-rata
1	Menentukan identitas mata pelajaran	3	3	3	3	3	3	3	75,00
2	Menentukan standar kompetensi	2	3	3	3	3	3	4	75,00
3	Menentukan kompetensi dasar	2	2	3	3	3	4	4	75,00
4	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	2	2	3	3	4	3	4	75,00
5	Menentukan tujuan pembelajaran	2	2	2	2	4	3	3	64,29
6	Menentukan materi ajar	2	2	2	2	3	3	3	60,71
7	Menentukan alokasi waktu	2	2	2	2	3	4	4	67,86
8	Menentukan metode pembelajaran	2	2	2	2	4	4	3	67,86
9	Menentukan kegiatan pembelajaran	2	2	2	3	2	4	3	64,29
10	Menentukan sumber belajar	2	2	2	3	3	3	3	64,29
11	Menentukan penilaian hasil belajar	2	2	3	2	3	3	3	64,29
Jumlah NILAI RIIL		23	24	27	28	35	37	37	30,14
Jumlah NILAI IDEAL		44	44	44	44	44	44	44	100,00
Nilai PRESENTASI		52,27	54,55	61,36	63,64	79,55	84,09	84,09	68,51
KLASIFIKASI		D	C	C	C	B	B	B	B

Rata-rata hasil penilaian pada siklus 1 dari tujuh orang guru yang menjadi responden dan dari sebelas perangkat pembelajaran yang menjadi pekerjaan guru sehari-hari di sekolah adalah sebesar 68,51%. Peningkatan ini cukup

signifikan namun belum maksimal dan sesuai dengan harapan, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus 2) agar dapat memenuhi harapan. Hal ini dapat diamati dari tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Histogram Hasil Penilaian Guru Tentang Perangkat Pembelajaran Siklus 1

NO.	ASPEK YANG DINILAI	A	B	C	D	E	F	G	Rata-rata
1	Menentukan identitas mata pelajaran	4	4	4	4	4	4	4	100
2	Menentukan standar kompetensi	4	4	4	4	4	4	4	100
3	Menentukan kompetensi dasar	4	4	4	4	4	4	4	100
4	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	4	4	4	4	4	4	4	100
5	Menentukan tujuan pembelajaran	2	2	2	3	3	3	3	64,29
6	Menentukan materi ajar	1	2	2	3	3	3	3	60,71
7	Menentukan alokasi waktu	3	3	3	3	3	3	3	75,00
8	Menentukan metode pembelajaran	2	2	3	3	4	4	4	78,57
9	Menentukan kegiatan pembelajaran	2	2	2	3	3	3	3	64,29
10	Menentukan sumber belajar	2	2	3	3	3	3	3	67,86
11	Menentukan penilaian hasil belajar	1	2	3	3	3	3	3	64,29
Jumlah NILAI RIIL		20	31	34	37	38	38	38	55,00
Jumlah NILAI IDEAL		44	44	44	44	44	44	44	100
Nilai PRESENTASI		65,91	70,45	77,27	84,09	86,36	86,36	86,36	79,55
KLASIFIKASI		C	C	B	B	A	A	A	B

Setelah dilakukan pendekatan individual terhadap guru melalui percakapan, dialog, dan tukar pikiran kemudian guru menyusun RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang telah diberikan oleh peneliti sebagai kepala sekolah. Kompetensi guru dalam menyusun RPP menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari 7 guru pada siklus 1 kompetensi guru dalam menyusun RPP rata-rata mencapai 79,55% pada siklus 1 menunjukkan peningkatan menjadi 91,23% pada siklus 2. Hal ini dapat diamati dari tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Histogram Hasil Penilaian Guru Tentang Perangkat Pembelajaran Siklus 2

NO.	ASPEK YANG DINILAI	A	B	C	D	E	F	G	Rata-rata
1	Menentukan identitas mata pelajaran	4	4	4	4	4	4	4	100,00
2	Menentukan standar kompetensi	4	4	4	4	4	4	4	100,00
3	Menentukan kompetensi dasar	4	4	4	4	4	4	4	100,00
4	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	4	4	4	4	4	4	4	100,00
5	Menentukan tujuan pembelajaran	3	4	4	4	4	4	4	96,43
6	Menentukan materi ajar	3	3	3	3	4	4	4	85,71
7	Menentukan alokasi waktu	3	3	4	4	4	4	4	92,86
8	Menentukan metode pembelajaran	3	3	4	4	4	4	4	92,86
9	Menentukan kegiatan pembelajaran	2	3	3	3	3	3	3	71,43
10	Menentukan sumber belajar	3	3	3	3	3	3	3	75,00
11	Menentukan penilaian hasil belajar	3	3	3	4	4	4	4	89,29
Jumlah NILAI RIIL		36	38	40	41	42	42	42	40,14
Jumlah NILAI IDEAL		44	44	44	44	44	44	44	100,00
Nilai PRESENTASI		81,82	86,36	90,91	93,18	95,45	95,45	95,45	91,23
KLASIFIKASI		C	C	B	B	A	A	A	B

## B. Pembahasan

Setelah dilakukan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual kompetensi guru dalam menyusun RPP menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut tentang perkembangan nilai hasil penilaian rencana pembelajaran para guru SMPN 2 Pakis Kabupaten Magelang.

**Tabel 4.** Perkembangan Nilai Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran Para Guru SMPN 2 Pakis Kabupaten Magelang

NO.	ASPEK YANG DINILAI	Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Menentukan identitas mata pelajaran	75,00	100	100,00
2	Menentukan standar kompetensi	75,00	100	100,00
3	Menentukan kompetensi dasar	75,00	100	100,00
4	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	75,00	100	100,00
5	Menentukan tujuan pembelajaran	64,29	64,29	96,43
6	Menentukan materi ajar	60,71	60,71	85,71
7	Menentukan alokasi waktu	67,86	75,00	92,86
8	Menentukan metode pembelajaran	67,86	78,57	92,86
9	Menentukan kegiatan pembelajaran	64,29	64,29	71,43
10	Menentukan sumber belajar	64,29	67,86	75,00
11	Menentukan penilaian hasil belajar	64,29	64,29	89,29
Rata-rata		68,51	79,55	91,23

Pada siklus 1 kompetensi guru dalam menyusun RPP pada komponen:

1. Menentukan identitas mata pelajaran
2. Menentukan standar kompetensi
3. Menentukan kompetensi dasar
4. Menentukan indikator pencapaian kompetensi

Menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terlihat dari 7 guru semuanya mendapatkan nilai dengan skor 4. Sedangkan pada komponen:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menentukan materi ajar
3. Menentukan alokasi waktu
4. Menentukan kegiatan pembelajaran
5. Menentukan sumber belajar
6. Menentukan penilaian hasil belajar

Masih berada dibawah dari nilai ideal yang seharusnya lebih dari 70 persen. Pada komponen yang masih di bawah ideal inilah yang menjadi fokus supervisi akademik dengan teknik individual. Setelah dilakukan supervisi akademik dengan teknik individual kompetensi guru menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa: a) supervisi akademik dengan teknik individual dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual terhadap penyusunan RPP kepada para guru. Supervisi dengan teknik pertemuan individual dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus.

### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan adalah penelitian adalah sebagai berikut bahwa RPP yang disusun hendaknya memuat komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. RPP hendaknya dibuat secara rutin setiap kali akan melaksanakan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmodiwiryo. (2011). *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*. Jakarta. Arditya Jaya
- Bermawi, Y., & Fauziah T. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). Permendiknas RI No. 41 tahun 2007a tentang Standar Proses. Jakarta. Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019a). *Supervisi dan*



- penilaian kinerja guru (MPPKS-PKG). Jakarta: Kemdikbud.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019b). Bahan ajar pengantar supervisi akademik. Jakarta: KemDikbud.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019c). Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan (MPPKS-PTK). Jakarta: Kemdikbud.
- Imron, Ali. (2000). Pembinaan Guru Indonesia. Malang: Pustaka Jaya
- Isbianti, P. & Andriani, D.E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. 3(1), 75-85, 1978-1938.
- Mulyani, S. (2017). Teknik Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Bagi Sekolah Dasar Di Dabin I UPT Disdikbud Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. *ACICENA-Jurnal Kependidikan*, 5(7), 2338-3410.
- Musyadad, V. F., dkk. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2614-8854. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Permendiknas RI no 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervise Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 2722-8878, <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Sudrajat, Akhmad. (2011) Konsep Supervisi Akademik. (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/comment-page-2/> )
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.